

**EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMPERKUAT KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI LASEM**

SKRIPSI

Oleh:

Rochmatun Nafi'ah

D91214122



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rochmatun Nafi'ah

Nim : D91214122

Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perihal tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Rochmatun Nafi'ah
D91214122

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Rochmatun Nafi'ah

Nim : D91214122

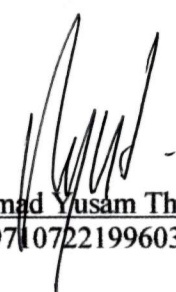
Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMPERKUAT KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI LASEM

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.ag
NIP. 197107221996031001



Dr. H. Syamsudin, M.ag
196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rochmatun Nafi'ah
ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag
NIP. 1969111619890310003

Penguji I,

Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 195304101986031004

Penguji II,

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji III,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.ag
NIP. 197107221996031001

Penguji IV

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Rochmatun Nafi'ah
NIM : D91214122
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan/ pendidikan agama islam
E-mail address : nafikrohmatun@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ kripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMPERKUAT

KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LASEM

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 April 2018
Penulis


(Rochmatun Nafi'ah)

ABSTRAK

NAFIAH ROCHMATUN, NIM D91214122, 2018. “EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEMPERKUAT KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LASEM, SKRIPSI: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA”

Kata kunci. Efektivitas, program tahfidz, karakter siswa

Skripsi ini membahas tentang efektivitas program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem?. 2) bagaimana karakter siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem? 3) bagaimana efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan teknik analisis product moment. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel populasi (keseluruhan sampel). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa:

1. pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah aliyah negeri lasem adaah termasuk kategori baik, dan program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. waktu hafalan yaitu hari senin sampai jum'at.
2. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki karakter yang baik hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 49,87. Karakter menonjol yang dimiliki siswa adalah karakter religius yang tinggi
3. Terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,368 > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikasi 5% . hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y, karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. dengan demikian dapat dikanyatakan signifikan dan menyatakan H_a terima dan H_o ditolak.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian terdahulu.....	9
F. Batasan Masalah.....	11
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian program Tahfidz Al-Qur'an	17
2. Kedudukan menghafal Al-Qur'an	20
3. Keutamaan dan KegunaanTahfidz Al- Qur'an.....	23
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	26
5. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	30
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal.....	34

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agama islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir , membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. ²

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.³ Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang

¹ Lisy Chaironani Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 1.

² Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal. 4.

³ Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.15.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang sangat kuat. Melihat fenomena yang seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Nabi Muhammad saw menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintah para ahli untuk menulisnya. Dengan cara seperti itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa Nabi Muhammad Saw.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Diva Press, 2009) hal. 229-230.

Karena keberhasilan suatu bangsa memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”⁹

⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1.

⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

¹⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal.35.

¹¹ Sri Harini Dan Aba Firdaus Al-Hallawi, *Mendidik Anak Sejak dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) hal 87.

¹¹ Sri Harini Dan Aba Firdaus Al-Hallawi, *Mendidik Anak Sejak dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) hal 87.

Sehingga atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.¹²

PPK, menurut Perpres ini, memiliki tujuan: a. membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; b. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan c. merevitalisasi dan memperkuat potensi

[illegible]

Pendidikan karakter merupakan program yang sudah dicanangkan sejak dahulu di era kepemimpinan presiden pertama Indonesia. Dunia pendidikan sekolah – sekolah harus lebih intens melaksanakan program pendidikan karakter. Hal itu dikarenakan Banyak siswa yang hanya pintar di kognitif tetapi karakternya rendah, kurang disiplin dan sebagainya. Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan, yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan. Tentunya hal itu bisa dikembangkan diluar teori atau pelajaran, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler salah satunya program tahfidzul qur'an .

Program merupakan rangkaian kegiatan yang yang dilakukan tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi

Tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri adalah untuk membentuk Karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, mencetak siswa-siswi madrasah aliyah negeri lasem sebagai siswa yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penguatan pendidikan karakter dengan judul **“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”**

[illegible]

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem
2. Untuk mengetahui karakter siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem
3. Untuk mengetahui efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. kegunaan teoritis

Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian ini diharapkan:

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an untuk memperkuat karakter siswa

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi asyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur.

Pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Skripsi dina fitriyani “ pengaruh aktifitas menghafal Alqur’an terhadap kecerdasan spiritual santri dipondok pesantern anak-anak Tahfidzul Qur’an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa aktifitas menghafal al-qur'an santri dipondok pesantren anak-anak Tahfidzul qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016 termasuk dalam kategori baik. Persamaan Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang aktifitas menghafal Al-Qur'an (tahfidzul qur'an) Perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas pengaruh aktifitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang efektifitas program tahfidzul qur'an dalam memperkuat karakter penciri khusus siswa.

2. Skripsi widia franita “ pelaksanaan program tahfidzul qur’an pada siswa di SD IT Risalah kartasura, Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa SD IT Risalah kartasura, Sukoharjo menetapkan target hafalan al-qur'an sebanyak 3 juz. Hafalan dilakukan secara bertahap dan juga muraja'ah yang dilakukan secara continue. Persamaan Pada penelitian sebelumnya juga membahas tentang pelaksanaan progrm tahfidzul qur'an Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas tentang pelaksaan program tahfidzul qu'an saja akan tetapi penelitian yang akan saya lakukan membahas efektfitas program tahfidzul qur'an dalam memperkuat karakter penciri khusus siswa.

dicapai, maka makin tinggi efektivitasnya. William N Dunn mengatakan bahwa efektifitas merupakan suatu kriteria untuk menseleksi berbagai alternatif untuk dijadikan rekomendasi didasar pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil (akibat) yang maksimal.¹⁵ Jadi, efektifitas adalah keefektifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektifitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh penguatan karakter siswa yang mengikuti program dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tahfidz Al-Qur'an

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu Tahfidz yang berarti menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya:

¹⁵ Dari internet http://yunitardha.Blogspot.Co.id/2012/04_kumpuln-teori-efektifitas.Html?m=1 , diakses pada 20 oktober pukul 09.35

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan,

¹⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.113.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Reneka Cipta, 2008), hal.44.

¹⁸ Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009) hal.12.

¹⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 128.

²⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004) cet. 4, 49.

Sistematika pembahasan skripsi adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah didalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini terdiri dari :

Bab ke-dua Kajian Teori, Yang meliputi: pertama, tinjauan tentang program tahfidzul qur'an yang membahas tentang pengertian tahfidz Al-Qur'an, Kedudukan menghafal Al-Qur'an, keutamaan dan kegunaan menghafal al-qur'an, syarat menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an dan etika menghafal Al-Qur'an. Kedua, tinjauan tentang penguatan karakter penciri khusus siswa yang membahas tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter

Bab ke-empat Hasil Penelitian , Pada bab ini membahas tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Lasem yang meliputi, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lasem, letak georafis Madrasah Aliyah Negeri Lasem,

visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Lasem, struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lasem, keadaan guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem, keadaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lasem. selanjutnya analisis hasil penelitian tentang pelaksanaan program tahfidzul qur'an qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem dan menganalisis karakter siswa serta data tentang efektifitas program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa madrasah aliyah negeri lasem.

Bab ke-lima yaitu pembahasan dan diskusi hasil penelitian, pada bab ini membahas hasil penelitian yaitu menguraikan tentang pelaksanaan program tahfidz karakter yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti program tahfidz, serta membahas efektifitas program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem

Bab ke-enam adalah Penutup, Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas dan didalamnya juga terdapat saran-saran penulis.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam menjalankan programnya MAN Lasem bekerjasama dengan salah satu ponpes Di Lasem, yaitu kutabul Banat untuk membimbing siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an. Meskipun merupakan kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi pelaksanaannya dilakukan saat kegiatan pembelajaran agama.

17

Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. kata Tahfidz berasal dari bahasa arab حَمَظَ - يُحَمِّظُ - تَحْفِيزًا yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹ Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya: menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi

kedalam jiwa.² Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.³ Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tampa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “ proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁵

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105.

² Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.113.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Renek Cipta, 2008), hal. 44.

⁴ Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009), hal.12.

⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004) cet. 4, 49.

Sedangkan menurut Achmad Yaman Syamsudin, Lc dalam bukunya mudah menghafal Al-Qur'an, yang mengutip dari dr. Muhammad Mahmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara Ruhul

⁸ Amir Syarifudin, *Usul Fiqh Jilid 1* (Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 46.

Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Kedudukan menghafal Al-Qur'an

⁹ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 15.

¹⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an....*hal, 35.

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar” (QS.Fatir [35]:32)

Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah swt:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

فَتَعْلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ ۖ بِأَلْـُٔقْرَءَانٍ مِّن قَبْلِ أَن
يُقَضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۖ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۖ

¹¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*,.....hal ,35.

Ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad saw menerima bacaan dari jibril Rasulullah dilarang mendahuluinya agar lebih mantab hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-qur'an adalah: Al-qur'an diturunkan secara lisan, Mengikuti Nabi Muhammad Saw, serta Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad Saw.¹²

Atas dasar inilah para ulama, diantaranya Abdul Abbas Ahmad Bin Muhammad al-Jurjani, berkata dalam kitab *As-Syafi'i* bahwa hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad Saw adalah fardu kifayah. Dalam arti umat islam harus ada (bukan harus banyak) yang harus hafal Al-Qur'an mengikuti Nabi Muhammad Saw untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat islam akan menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti ini tidak berlaku pada kitab-kitab samawi.¹³

al-Zarkasyi dalam burhan berkata, “teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur’an adalah fardu kifayah sebagaimana menghafalkannya. Sedangkan dalam *Nihayat Al-Qaul Al-Mufidz* Syaikh Muhammad Maliki Nashr yang dikutip oleh Ahsin W al-Hafidz mengatakan:

إِنَّ جِغْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضُ كِفَايَةِ

¹² Fifi Lutfiah, *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang* (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, Tahun 2011), hal. 14.

¹³ Ibid, hal 14.

3. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidz Al- Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah Saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

1) Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (keluarga Allah)

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَجَا صَبُّهُ (رواه احمد)

2) Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.

¹⁵ Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Koputindu, 2010), hal. 68

Banyak sekali kegunaan yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an

Diantaranya:¹⁷

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: عَنْ النَّبِيِّ (ص) قَالَ : يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: مَنْ
شَعَلَهُ الْفُرَانُ وَذَكَرَنِي عَنْمَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كُلِّ
اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذی)

“dari Abu Sa’id Al-Khudri, dari Nabi saw beliau bersabda: barang siapa membaca Al-Qur’an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku.” (HR. Tirmidzi)

2) Sakinah (tentram jiwanya)

Dari Abu Hurairah ra ia berkata Rasulullah bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا نَزَلَتْ

¹⁶ Muhammad Zainuddin, *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Dimts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati* (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016), hal 12.

¹⁷ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* hal 35-40

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَقَّهُمُ الْمَلَأُ يُكْتُ وَدَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

(رواه مسلم)

“tidak ada orang yang berkumpul didalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, selain mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dkitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut oleh allah dikalangan melaikat”.(HR. Muslim

3) Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Tajam ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkannya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi perngertiannya. Sedangkan bersih intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4) Bahtera ilmu

Khazanah Ulumul-Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terakumulasi dan melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai al-qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motifator terhadap kreativitas pengembangan ilmu-ilmu yang dikuasainya.

5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan sudah menjadi kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas yang demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Dalam hal ini penghafal menghafal ayat-ayat sampai benar-benar hafal, kemudian setelah selesai menghafal penghafal mencoba menuliskan ayat-ayat yang dihafal diatas kertas. Jika ia mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkanya dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan lagi untuk menghafal dan menuliskan hafalan selanjutnya. Kelebihan metode ini adalah memiliki fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus memantapkan hafalan.

5) Metode jama'

[illegible]

- 1) *Bin-nazar*

2) Metode tahfidz

3) Metode talaqqi

¹⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*Hal 65

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kemauan jadi pada saat menghafal penghafal Al-Qur'an jika mengalami kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggung.

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, karena gangguan lingkungan yang bising dan gaduh, gangguan batin atau mungkin menghadap ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit dihafalkan terutama dalam menjaga kelestarian hafal al-qur'an.

Oleh karena itu untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkannya.

[illegible]

Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinudai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.²¹

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus di jauhi oleh seorang anak yang menghafal Al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pema rah, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong dusta, ingkar, riya' banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut dan sebagainya.

Apabila seorang penghafal memiliki penyakit-penyakit hati seperti itu maka usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila orang lain tidak memperhatikannya.

f. Izin orang tua , wali atau suami

Adanya Izin dari orang tua , wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

- 1) orang tua , wali atau suami telah merelakan waktunya kepada anak, istri, atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- 3) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya, dan dengan pengerian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.

g. Mampu membaca dengan baik

²¹ Muhaimin Zain, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an* hal 240

- 1) Meluruskan bacaanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memperlancar bacaannya
- 3) Membiasakan lisan dengan fenotik arab
- 4) Memahami bahasa dan tata bahasa arab

Hal-hal tersebut diperlukan karena mempunyai nilai fungsional yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan menghafal.²²

a. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang dianggap penting sebagai pendukung keberhasilan menghafal Al- Qur'an diantaranya:

- 1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif masih muda akan relatif lebih

[illegible]

a) Imam Abu Hamid Al-Ghozali mengatakan, bahwa “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala hal yang dibiasakan kepadanya.

b) Imam bukhori dalam bab *pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-Qur'an* setelah melalui bebarapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak lebih representatif, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.

c) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat berkonsentrasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun.

Diantara para penghafal Al-Qur'an ada yang proses menghafalnya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal

Al-Qur'an saja. Tetapi ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan bekerja.

Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk melakukan kegiatan lainnya.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal, ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroja'ah ayat-ayat yang dihafalkannya. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan oleh masing-masing penghafal.

Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan halafalan diantaranya:

a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat bai untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping memberikan ketenangan juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

b) Setelah fajar hingga terbinya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan, disamping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga

c) Setelah bangun dari tidur siang

d) Setelah sholat

e) Waktu diantara magrib dan isya'

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini lazim digunakan untuk menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.²³

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna

²³ Yahya Bin Muhammad Abdurr4azaq, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta:Pustaka Azam, 2004), hal.68.

dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala terbesar terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.²⁴

Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari najis
- c) ventilasi yang cukup
- d) Ruang tidak terlalu sempit
- e) Penerangan yang cukup
- f) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan

b. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Berikut ini adalah faktor-faktor yng menghambat keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Tidak menguasai mahhorijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal alqur'an adalah karena bacaanya yang tidak bagus, baik dari segi mahhoriju huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai al-qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai mahhorijul huruf dan tajwid dengan baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai mahhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama. Dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al-Qur'an

²⁴ Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..... Hal 61

akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.

2) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh.²⁵

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat mals dan ketidaktekunan dalam menghafal. Apabila seseorang ingin berhasil menjadi hafidz maka ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan *mentakrir* Al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap al-qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keraguan pada

²⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarya: Diva Press, 2014)

d) Hasan langgulung menyatakan bahwa dalam mendefinisikan pendidikan harus terlebih dahulu melihat dari segi individu dan masyarakat serta transaksi antara manusia dengan lingkungannya, masing-masing, sehingga dapat diartikan sebagai berikut:³²

- e) UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 , pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasa belajar dan proses

³² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, (Jakarta:Pusaka Al-Khusna , 1998) hal 56-57.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses dan usaha pembelajaran untuk menuntun dan membimbing anak-anak agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat yang ada. karena pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk belajar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas, yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang- kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) psikomotorik yang tercermin pada

Secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa latin: “kharakter”, “kharassein”, “kharax” dan dalam bahasa Inggris: karakter, serta dalam bahasa Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.³⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Atau dapat diartikan sebagai tabiat yang merupakan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.³⁵

a. Thomas lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang

³⁵ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1997), hal 20.

Dari pemaparan para ahli diatas yang mengemukakan pengertian tentang karakter dapat disimpulkan bahwa, karakter adalah sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.

Aa Gym mengemukakan bahwa karakter itu terdiri empat hal: *Pertama*, ada karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. *Kedua*, karakter kuat: contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi, atau pantang menyerah. *Ketiga*, karakter jelek; misalnya licik, egois,

⁴⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yumna Pusaka, 2010), hal. 14.

serakah, sombong dan pamer. *Keempat*, karakter baik; seperti jujur, terpercaya, rendah hati dan sebagainya. Nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidik dalam membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.⁴¹

Yudi Latif mengutip Thomas Lickona yang mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Lickona menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli tentang apa yang benar, serta melakukan apa yang diyakini benar, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.⁴⁵

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan

⁴⁴ Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.19

⁴⁵ Ibid. Hal 21 .

sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behaviour*.⁴⁶

Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*). Pendidikan karakter di lembaga pendidikan (sekolah) perlu melibatkan berbagai komponen terkait yang didukung oleh proses pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan perkuliahan, pengelolaan berbagai kegiatan peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Landasan Pendidikan Karakter

⁴⁶ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), h.9

a. Agama

b. Pancasila

c. Budaya

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya, teh menjadi keharusan bila pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada

Tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁷

kementrian Pendidikan Nasional (kemendiknas) telah merumuskan delapan belas nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah:⁴⁸

a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini

⁴⁸ Retno Lisyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 5-8

adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama(aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun berdampingan.

- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, ras, bahasa, etnis, pendapat dan lain-lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain.

- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi baik buku, jurnal,

- Sedangkan menurut sebuah lembaga yang memiliki perhatian besar terhadap etika bagi anak-anak muda, yaitu Josephon Institue yang berdomisili di USA, pada tahun 2007 menyelenggarakan seminar khusus membahas tentang kriteria-kriteria karakter yang baik, Yaitu:⁴⁹

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Josephon Institue

No	Aspek	Dimensi	Indikator
1	<i>Trustworthiness</i>	Integrity	a. Teguh dalam sistem keyakinan yang menjadi kepercayaan religiusitasnya. b. Mengikuti hati nurani c. Hidup dengan prinsip d. Memiliki keberanian untuk melakukan yang menurutnya benar, dan senantiasa berani mencoba sesuatu yang baru e. Membangun dan menjaga

[illegible]

			reputasi
		<i>Honesty</i>	a. Senantiasa berkata benar b. Senantiasa tulus c. senantiasa berterus terang
		<i>Realibility</i>	a. Senantiasa memenuhi janji b. Menghormati komitmen c. Bisa diandalkan d. Melakukan apa yang seharusnya dia lakukan e e. Senantiasa <i>on time</i>
2	<i>Respect</i>	<i>Loyalty</i>	a. senantiasa melindungi keluarga, masyarakat dan bangsanya b. Menjadi teman yang baik
		<i>Golden Rule</i>	a. Menghargai privasi dan kehormatan dan kebebasan orang lain. b. Menghargai semua orang c. Menghargai peralatan orang lain d. Menghargai kebebasan orang lain
3	<i>Responsibility</i>	<i>Tolerance</i>	a. Menilai orang lain sesuai dengan karakternya, kemampuannya, agama dan gender b. Toleran dan menghargai perbedaan c. Mendengarkan orang lain, dan senantiasa mencoba untuk memahami pandangannya
		<i>Nonviolence</i>	a. Mampu memecahkan ketidaksepakatan b. Meresponsi hinaan dengan cara-cara penuh kedamaian tanpa kekerasan
		<i>Courtesy</i>	Senantiasa bersikap santun terhadap semua orang
		<i>Duty</i>	a. Memahami dan memenuhi tugas dengan baik

			b. Memenuhi seluruh aturan moral dalam pelaksanaan tugas
4	<i>Fairness</i>	<i>Accountability</i>	a. Menerima tanggung jawab sebagai konsekuensi dari sebuah pilihan b. Senantiasa memikirkan konsekuensi dari setiap pilihan c. Berfikir panjang d. Lakukanlah sesuatu yang akan membawa perbaikan. d. Berikanlah contoh yang baik
5	<i>Caring</i>	<i>Self Control</i>	a. Mengurusi hidupnya sendiri b. Tetapkan tujuan yang realistis c. Bersikap bijaksana dan mengontrol kesehatan dan emosi d. Memahami perbedaan antara sesuatu yang boleh dikerjakan dan mengerjakannya dengan benar emosi
		<i>Justice</i>	a. Bersikap jujur dan adil b. Memberlakukan orang secara seimbang c. Membuat keputusan dengan tidak favouritism
		<i>Openness</i>	a. Bersikap terbuka dan tidak berat sebelah b. Berhati-hati dalam memilih fakta sebelum mengambil keputusan
6	<i>Citizenship</i>	<i>Concern for Others</i>	a. Memiliki sikap kasihan dan <i>empathy</i> b. Baik budi c. Biasa mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang berbuat baik

- n, dan kesatuan, demi t

usia dini atau kanak-kanak. Karena pada masa ini merupakan masa dimana anak didik mulai menerima segala pengalaman di berbagai bidang psikologi, ketika anak berusia empat tahun

ak Panduan Aplikasi Pendidikan

⁵⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 6.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

DIKTI (2010), menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembnagkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵¹

⁵¹ Mustofa Fajar Afnani, *Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya...*, hal. 23.

⁵² Dharma Kesuma, Dkk , *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hal. 9.

C. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem

Efektivitas, yaitu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.⁵⁵ Dalam hal ini seseorang yang hendak mencapai tujuan tersebut adalah siswa dan pihak madrasah, sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini adalah terbentuknya karakter yang baik sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan oleh madrasah.

⁵⁵ Eko susilo madya, dasar-dasar pendidikan, (semarang: effhar effset, 1990), cet.1 , h.63

Program tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan efektif dalam memperkuat karakter jika siswa tersebut mampu mengamalkan dan mengajarkan isi kandungan Al-Qur'an kepada orang lain. semakin banyak siswa yang mengamalkan perintah dan larangan Al-Qur'an maka semakin efektif pula program tersebut dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah aliyah negeri lasem.

Dalam penelitian ini Hipotesa yang diajukan adalah penulis aalah sebagai berikut:

- [illegible]

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah.³

¹ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013) Cet 9 . 5.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.3.

C. Variabel penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.⁹ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*) atau variabel X

Variabel independent adalah variabel bebas yang tidak tergantung oleh variabel lain. variabel inilah yang mempengaruhi variabel lain. dalam penelitian ini variabel X atau bebasnya adalah efektifitas program tahfidz dimadrasah Aliyah Negeri Lasem.

2. Variabel terikat (dependent) atau variabel Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah memperkuat karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

Tabel 3.1

Indikator variabel X (efektivitas program tahfidz Al-Qur'an)

variabel	Sub Variabel	Indikator	Item soal	
			positif	negatif
Program tahfidz Al-Qur'an	Proses hafalan	Membaca sebelum menghafal	1,2,3	-
		menyimakkan	4,5,6	-

⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.123.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, hal.

		hafalan		
	Menjaga hafalan	Mendengarkan hafalan	7,8,9	-
		Mengulang hafalan	10,11	-
	Motifasi menghafal	Motivasi dari guru	12	-

Tabel 3.2

Indikator variabel Y (memperkuat karakter) yaitu :

variabel	Sub Variabel	Indikator	Item soal	
			positif	negatif
Memperkuat karakter	Hubungan dengan Allah	Merasakan kehadiran allah	1	-
		Melaksanakan Ibadah	2,3,4,	-
	Hubungan dengan manusia	Disiplin	5,7,8	6
		Kerja keras	10,11	9
		Tanggung jawab	12,13,14	
		Jujur	16,17	15

Berdasarkan tabel indikator variabel X “program tahfidz Al-Qur’an” diatas peneliti merumuskan tiga sub variabel yaitu: proses hafalan, menjaga hafalan dan motifasi dalam menghafal. Dengan indikator diantaranya: membaca sebelum

Dalam penelitian ini metode ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan oleh siswa madrasah aliyah negeri lasem dan untuk mengetahui perilaku siswa yang mengikuti program tahfidz secara langsung .

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

3. Angket

Anget merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respnden untuk dijawab.¹⁴

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang karakter siswa yang mengikuti program di Madrasah Aliyah Negeri Lasem

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,....* hal 199

Dari dokumentasi ini penulis bermaksud memperoleh data tentang profil sekolah, daftar guru, fasilitas sekolah kondisi siswa.

Data-data yang telah terkumpul, sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses yang dijabarkan sebagai berikut:

- ## 2. Scoring

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut:

Skor nilai jawaban angket

positif		negatif	
jawaban	skor	Jawaban	skor
Selalu	4	Tidak pernah	1
Sering	3	Kadang-kadang	2
Kadang-kadang	2	Sering	3
Tidak pernah	1	Selalu	4

[illegible]

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Lasem

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lasem

Berdirinya MAN Lasem tidak terlepas dari keberadaan PGA Islam Lasem yang dirintis oleh para tokoh masyarakat Lasem yang terdiri dari para pendidik/guru dan ulama/kyai. Berawal dari adanya pemikiran para tokoh masyarakat bahwa kota Lasem merupakan kota agamis/kota santri tempat menimba ilmu para santri dari berbagai daerah seperti Blora, Pati, Kudus, Jepara, Grobogan, Sragen, Pekalongan, Brebes, Cirebon, Tuban, Lamongan, Bojonegoro dan lain-lain wilayah disekitarnya. Perlulah kiranya didirikan suatu lembaga pendidikan/sekolah Islam yang dapat mendidik seseorang menjadi muslim yang intelek dan bertaqwa serta sanggup memberikan bimbingan sebagai guru agama di masyarakat.

Para guru agama negeri yang berdomisili di kecamatan Lasem diantaranya H. Abdoel Djabar, A. Dainuri, Hasyim Mahfudz bermusyawarah dengan para kyai diantaranya KH Mahfudz Cholil, KH Maksum dan KH Makmur, hasil musyawarah sepakat mendirikan lembaga pendidikan di kota Lasem dengan mengucapkan ikrar bersama : " Marilah kita bersama-sama mendirikan PGA Islam untuk kepentingan umat dengan perasaan ikhlas dan bertanggungjawab.

¹ Dokumentasi madrasah aliyah negeri lasem diambil pada tanggal 1 November 2017

3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Lasem

Madarasah aliyah negeri lasem memiliki visi yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan unggul berdasarkan nilai-nilai islam. Dengan indikator sebagai berikut:

[illegible]

- a. Peserta didik terbiasa membaca asmaul husna dan bacaan hitayatul muta'alim.
- b. Peserta didik Terbiasa memberikan infaq dan shodaqoh
- c. Peserta didik terampil mengelola dan sekaligus menjadi petugas dalam keagamaan dimasyarakat
- d. Peserta didik Terampil berpidato dan khitobah
- e. Peserta didik terbiasa solat berjamaah
- f. Peserta didik Hafal dan fasih bacaan sholat Membiasakan sholat dhuha
- g. Peserta didik Hafal dan fasih doa-daa keseharian
- h. Peserta didik terbiasa sholat sunah rowatib
- i. Peserta didik Terampil melakukan penyelenggaraan jenazah\
- j. Peserta didik Hafal surah pendek sesuai dengan tingkatan kelas
- k. Peserta didik Hafal surat yasin
- l. Peserta didik terbiasa membaca surah al-waqiah dan al-mulk
- m. Peserta didik terbiasa dengan 5 s (salam , sapa. Seyum, sopan, dan santun)
- n. Peserta didik terbiasa memiliki perilaku jujur, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, dalam kehidupan sehari- hari

a. Tujuan program tahfidz

- 1) Memumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Menanamkan kepada peserta didik untuk berahlak Qurani
- 3) Memelihara para penghafal al-quran yang mulai langka khususnya dalam pendidikan formal
- 4) Menjadikan madrasah bernuansa Qur'ani
- 5) Menjadikan madrasah sebagai panutan sekolah lain baik yang sederajat maupun tidak
- 6) Lulusan madrasah dapat melanjutkan keperguruan tinggi favorit dengan beasiswa hafal Al-Qur'an⁴

[illegible]

Tabel 4.6

Jadwal tahfidz MAN Lasem

Jam ke	senin	selasa	rabu	kamis	Jum'at
1	X MIA 1 (Setoran)	-	-	X MIA 1 (Setoran)	XI MIA 1 (Muroja'ah /setoran)
2					
3	-	-	-	-	X MIA 1 (Setoran/ muroja'ah)
4					
ISTIRAHAT					
5	-	-			X MIA 1 (Setoran/ muroja'ah)
6	XI MIA 1 (Setoran)	XI MIA 1 (Setoran)			
SHLAT DHUHUR					
7	XI MIA 1 Setoran	-	-	XI MIA 1 Setoran	-
8	-	X MIA 1 Setoran	XI MIA 1 Setoran	X MIA 1 Setoran	-
9		-		-	-

Jadi pelaksanaan program tahfidz di MAN Lasem berjalan setiap hari yaitu hari senin-jum'at. Menurut pemaparan dari pembimbing tahfidz yaitu ibu shofwatun ni'mah khusus untuk hari jum'at digunakan untuk *muroja'ah* (mengulang kembali hafalan yang telah didapat).

Siswa yang mengikuti program tahfidz setiap hari wajib menyetorkan hafalan minimal satu wajah/ halaman. Dalam pelaksanaannya program tahfidz yang

dijalankan diman lasem untuk setiap tahunnya siswa ditarget mampu hafal dengan lancar dan fasih 5 juz, jad untuk setiap semester mampu hafal 2,5 juz.

Selain menggunakan observasi dan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan oleh siswa penulis juga menggunakan angket untuk memperkuat data yang diperoleh. Untuk mengetahui hasil angket program tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Angket Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa

Madrasah Aliyah Negeri Lasem

Dari tabel diatas dapat diketahui 17.5% siswa menjawab selalu melaksanakan qiyamul lail, 50% siswa menjawab sering, 30% siswa menjawab kadang kadang, 2.5% menjawab tidak pernah

Tabel 4.11
Saya melaksanakan ibadah puasa senin kamis secara rutin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	a. Selalu	11	27,5%
	b. Sering	21	52.5%
	c. Kadang-kadang	8	20%
	d. Tidak pernah	0	0
	jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 27.58 % siswa menjawab selalu melaksanakan puasa senin kamis secara rutin, 52.5% siswa menjawab sering, 20% siswa menjawab kadang kadang.

Tabel 4.12
Saya menjaga wudhu dalam kondisi dan situasi apapun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	a. Selalu	12	30 %
	b. Sering	15	37.5%
	c. Kadang-kadang	13	32.5%
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 30% siswa menjawab selalu menjaga wudhu dalam kondisi dan situasi apapun, 37,5% siswa menjawab sering, 32,22% siswa menjawab kadang kadang.

Tabel 4.13
Saya selalu datang tepat waktu dalam setiap kegiatan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	a. Selalu	9	22.5%%
	b. Sering	13	32.5%
	c. Kadang-kadang	18	45%
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 22.5% siswa menjawab selalu Datang Tepat Waktu Dalam Setiap Kegiatan, 32.5% siswa menjawab sering, 45% siswa menjawab kadang kadang

Tabel 4.14
Apakah anda pernah datang kemadrasah terlambat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	a. Selalu	1	2.5%
	b. Sering	5	12.5%
	c. Kadang-kadang	13	22,5%
	d. Tidak pernah	20	50 %
	jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 2.5% siswa menjawab selalu, 12.5% siswa menjawab sering, 22.5% siswa menjawab kadang kadang dan 50% siswa menjawab tidak pernah.

Tabel 4.15
Saya selalu menaati peraturan madrasah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	a. Selalu	15	37,5%
	b. Sering	16	40%
	c. Kadang-kadang	9	10%
	d. Tidak pernah	0	0
	jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 37.5% siswa menjawab selalu menaati beraturan madrasah, 40% siswa menjawab sering, 10% siswa menjawab kadang kadang.

Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu

Dari tabel diatas dapat diketahui 42.5% siswa menjawab selalu mengumpulkan tugas dari guru, 35% siswa menjawab sering, 22.5% siswa menjawab kadang kadang.

Saya sering kali putus asa ketika mengalami kesulitan

Dari tabel diatas dapat diketahui 10 % siswa menjawab selalu putus asa ketika mengalami kesulitan, 7.5% siswa menjawab sering, 50 siswa menjawab kadang kadang dan 32.5% menjawab tidak pernah.

Saya berusaha tidak menyontek tugas teman meskipun saya kesulitan mengerjakannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	a. Selalu	12	30 %
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	14	35%
	d. Tidak pernah	0	0
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 30% siswa menjawab selalu berusaha tidak menyontek tugas teman meskipun saya kesulitan mengerjakannya, 35% siswa menjawab sering, 35% siswa menjawab kadang kadang.

Tabel 4.19

Saya lebih senang dengan dengan nilai ulangan yang saya peroleh dari hasil usaha saya sendiri, berapapun nilainya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	a. Selalu	20	50%
	b. Sering	14	35%
	c. Kadang-kadang	4	10%
	d. Tidak pernah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 50% siswa menjawab selalu lebih senang dengan dengan nilai ulangan yang saya peroleh dari hasil usaha saya sendiri, berapapun nilainya 35 % siswa menjawab sering, 10% siswa menjawab kadang kadang dan 5% siswa menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20
Saya mengembalikan barang teman yang saya pinjam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	a. Selalu	20	40 %
	b. Sering	11	27%
	c. Kadang-kadang	3	7.5%
	d. Tidak pernah	6	15%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa menjawab selalu menjawab
mengembalikan barang teman sebanyak 40%, 27%siswa menjawab sering,7.5%
siswa menjawab kadang kadang dan 15% menjawab tidak pernah

Dari tabel diatas dapat diketahui 37.5% siswa menjawab selalu mengerjakan ulangan yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan, 37.5% siswa menjawab sering, 20% siswa menjawab kadang kadang dan 5% siswa menjawab tidak pernah.

Tabel 4.25

Saya merasa gelisah ketika saya berbohong

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
17	a. Selalu	20	50%
	b. Sering	12	30%
	c. Kadang-kadang	6	12.5%
	d. Tidak pernah	2	5%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 50% siswa menjawab selalu merasa gelisah ketika saya berbohong, 30% siswa menjawab sering, 12.5% siswa menjawab kadang kadang da 5% siswa menjawab tidak pernah.

No	Nama Siswa	Nilai sikap
1	Ashfiyatus Zahro	A
2	Dhakiatul Fikriyah	A
3	Fahmi Maulana Irfan	A
4	Hanif Alrasyid	C
5	Jamilatun Niswah	B
6	Khoirotun Khisan	A
7	Lulu Fatimatuz Zahro	A
8	Mambaul Hafidzoh	A
9	Maunatul Maula	B
10	Nadila Qotrun Nada	A
11	Muhammad Anur Rofiq	A
12	Muhammad Aufarul U. F	B
13	Nailatus Sholihah	A
14	Nili Nafiatul Iman	A

Tabel 4 26

No	Nama Siswa	Nilai sikap
1	Ashfiyatus Zahro	A
2	Dhakiatul Fikriyah	A
3	Fahmi Maulana Irfan	A
4	Hanif Alrasyid	C
5	Jamilatun Niswah	B
6	Khoirotun Khisan	A
7	Lulu Fatimatuz Zahro	A
8	Mambaul Hafidzoh	A
9	Maunatul Maula	B
10	Nadila Qotrun Nada	A
11	Muhammad Anur Rofiq	A
12	Muhammad Aufarul U. F	B
13	Nailatus Sholihah	A
14	Nila Nafisatul Izzah	A
15	Qoyyimah	A
16	Retno Setyaningsih	B
17	Rifqi Khoirun Nisa	A
18	Silvi Ayuk H	B
19	Syarifatul Muallifah	A
20	Titin Syafiqotuz Z.	A

32	26	52	676	2704	1352
33	26	49	676	2401	1274
34	30	44	900	1936	1320
35	27	54	729	2916	1458
36	23	47	529	2209	1081
37	25	45	625	2025	1125
38	25	53	625	2809	1325
39	34	50	1156	2500	1700
40	23	49	529	2401	1127
	1218	1995	37942	100879	61147

Selain menggunakan rumus diatas peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS 0,16 untuk menganalisis, dan hasil sebagai berikut:

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[illegible]

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
Antara 0,00 s/d 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
Antara 0,20 s/d 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
Antara 0,40 s/d 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
Antara 0,60 s/d 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,80 s/d 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Sebagaimana hasil temuan yaang diperoleh oleh peneliti , tentang program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem adalah merupakan salah satu program unggulan yang mengedepankan menghafal dan memahami isi dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Maka dari sini peneliti bermaksud menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian bagaimana pelaksanaan program tahfidz yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.

104

Bagi siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz harus bahkan wajib menyeter hafalan 1 wajah untuk setiap harinya. Setelah selesai setoran kepada guru tahfidz pada hari itu juga ia harus menyemakan hafalannya yang dimajukan kepada teman. Dan ketika siswa sudah mendapatkan 1 juz maka ia muroja'an kepada pembimbing untuk 1 juz itu 4 kali setor dalam istilah tahfidz disebut $\frac{1}{4} - \frac{1}{4}$. Untuk target hafalan 1 dalam 1 tahun siswa minimal hafal 5 juz, Jadi satu semester 2.5 juz.

3. Faktor yang mendukung dan penghambat program tahfidz

a. Faktor pendukung

- 1) Lokasi madrasah yang strategis yang dekat pondok pesantren
- 2) Minat siswa, karena dengan minat anak program ini bisa berjalan
- 3) Orang tua, karena dari dukungan orang tua anaknya mau masuk dalam program ini dan orang tua merasa senang
- 4) Masyarakat sekitar, karena mereka senang adanya program ini karakter anak menjadi terbentuk

ini adalah letak kelas yang berdekatan, jadi memudahkan meneliti dalam hal penilaian.

Dari hasil pengamatan siswa memiliki karakter religius yang baik ini dibuktikan dengan bahwsanya anak sering bahkan cenderung selalu menjaga wudhu, serin melaksanakan ibadah sunah seperti melaksanaka sholat dhuha dan puasa sunah senin kamis. Sholat berjamaah, selalu tarjaga dalam kesucian.

Selain memiliki karakter yang tinggi siswa juga mempunyai karakter kerja keras, dimana mereka berusaha menghafal Al-Qur'an disamping itu juga ia harus mengikuti pelajaran yang lain seperti kelas-kelas lainnya. Dengan motifasi guru mereka selalu bersemangat meskipun banyak rintangan atau gangguan yang harus dihadapi. Yang mana gangguan itu bisa dari luar maupun dalam siswa tersebut. Misalnya gangguan ari dalam bisa saja siswa mengalami kejenuhan karena terlalu banyak tugas dan menghafal, sedangkan pengaruh dari luar bisa datang dari teman maupun dari lingkungan yang tidak mendukung.

Hasil dari observasi peneliti juga menilai selain memiliki karakter religius dan kerja keras mereka yang mengikuti program tahfidz juga memiliki tinggat kejujuran yang lumayan baik, hal ini peneliti bisa lihat ketika proses mengerjakan UAS mereka berusaha tidak menyontek dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya dan juga berdasarkan wawaancara singkat dengan beberapa siswa mereka mengaku selalui merasa gelisah ketika ia berbohong meskipun dalam hal kecil.

Hasil pengamatan menunjukan bahwa setiap ada kegiatan siswa yang mengiti program tahfidz selalu datang meskipun tidak tepat waktu. Meskipun

[illegible]

menjadi dapat didapat disimpulkan bahwa siswa yng mengikuti program tahfidz Al-Qur'an memiliki karakter yang baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket sebesar 49,8.

5.2.3 Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa

5.2.3.1 Pendahuluan

Supaya masalah yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat diuraikan dengan baik, maka akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi dari tahfidz Al-Qur'an yang diuraikan dalam beberapa pendapat ulama. Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

menjadi dapat didapat disimpulkan bahwa siswa yng mengikuti program tahfidz Al-Qur'an memiliki karakter yang baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket sebesar 49,8.

Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Ibtida'iyah Aiyah Negeri Lasem

Supaya masalah yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat diuraikan secara komprehensif dan mendalam, maka diperlukan pendekatan yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena sosial yang sedang diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari suatu tindakan atau peristiwa yang sedang diteliti.

Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pengalaman, persepsi, dan pendapat informan terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian, seperti dokumen kurikulum, buku teks, dan catatan guru.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini melibatkan pengkodean data ke dalam kategori-kategori tertentu yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian. Setelah data dikodekan, langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi kemunculan setiap kategori dan menginterpretasikan hasilnya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dari hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor angket sebelum dan sesudah mengikuti program, serta temuan-temuan lain yang menunjukkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik setelah mengikuti program.

menjadi dapat didapat disimpulkan bahwa siswa yng mengikuti program tahfidz Al-Qur'an memiliki karakter yang baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket sebesar 49,8.

5.2.3 Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa

5.2.3.1 Pendahuluan

Supaya masalah yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat diuraikan dengan baik, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang definisi dari tahfidz Al-Qur'an yang diuraikan dalam beberapa pendapat ulama. Menurut Al-Fayyumi (1990: 100) tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan benar dan sempurna. Menurut Al-Fayyumi (1990: 100) tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan benar dan sempurna. Menurut Al-Fayyumi (1990: 100) tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan benar dan sempurna.

menjadi dapat didapat disimpulkan bahwa siswa yng mengikuti program tahfidz Al-Qur'an memiliki karakter yang baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket sebesar 49,8.

Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Ibtida'iyah Aiyah Negeri Lasem

Supaya masalah yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat dijawab secara komprehensi yang wajar , disposisi ini diterangkan tentang bagaimana efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an memiliki karakter yang baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket sebesar 49,8.

Harga r dalam penelitian ini adalah 0,368 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment yang sebelumnya harus cari dulu derajat besarnya (db) atau degree of freedomnya dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan: df = degree of freedom
N = number of class
nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa besar df sebesar 38 pada tabel nilai r product moment pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312. Dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwa $r_{xy}(0,368) > r_{tabel}(0,312)$.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa di madrasah aliyah negeri lasem maka hasil perhitungan $r_{xy} = 0,368$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

B. saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi madrasah

Dalam hal ini, hendaknya madrasah lebih mengarahkan dan memotivasi santri agar semakin bersemangat dalam hal meningkatkan hafalan al-qur'an . selain itu diharapkan madrasah mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa agar kedepannya siswa memiliki karakter yang lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan dengan baik dan teliti dan supaya tidak ada kekeliruan dalam perhitungan dan memperoleh hasil yang memuaskan

Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja 1
arsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
ipta, 2006
Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah. E
edia, 2004
Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi
Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka C
men Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan*
h Pertama. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemer
fa Afnani. *Pengaruh Ekstrakurikuler T*
atkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA
a. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel Sur
mmad Gaffar *Pendidikan Karakter Berbasis*

- Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja 1
arsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
ipta, 2006
Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah. E
edia, 2004
Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi
Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka C
men Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan*
h Pertama. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemer
fa Afnani. *Pengaruh Ekstrakurikuler T*
atkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA
a. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel Sur
mmad Gaffar *Pendidikan Karakter Berbasis*

- Shaoalih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Syarifudin, Amir. *Usul Fiqh Jilid .* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 1997
- Tim Reviewer MKD 2014. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Tirtaraharja, Umar & Susila. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq. *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam. 2004
- Yahya, D. Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010
- Yaman, Achmad Syamsudin. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil. 2007
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Zainuddin, Muhammad. *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. 2016
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2012
- Zuhriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Belajar psikologi, Pengertian Menurut Ahli, <http://belajrpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 1 November 2017, pukul 10.45
- hddhg/Inilah Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter _ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.htm, diakses pada tanggal 2 Desember 2017 pukul 10.05